

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. **Kontribusi Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin**

Hasil wawancara di lapangan didapatkan beberapa pernyataan yang memberikan informasi penting berhubungan kontribusi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari pertanyaan awal tentang eksistensi responden sebagai petani memiliki variasi jawaban. Artanudi menyatakan bahwa ia telah menjadi petani sejak tahun 2000 hingga sekarang dan terus melakukan inovasi.<sup>1</sup> Sementara Dedi Irawan dan Sudirman mengatakan keduanya mulai menjadi petani ketika adanya perubahan mindset menjadi petani lebih bahagia, maka dari itu yang pada awalnya hanya bekerja sebagai supir speedboat dan ketek (perahu) kemudian sekitar tahun 2005 mencoba memulai untuk bertani padi sampai sekarang.<sup>2</sup> Sementara itu, Sulaiman Hidayat dan Aan Saputra menyatakan bahwa keduanya menjadi petani pemilik sekaligus penggarap pada tahun 2018 dan 2019 setelah sebelumnya hanya menjadi pekerja upah harian di lahan milik orang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan data responden maka diketahui data petani dan masa kerjanya yang berkisar antara 3 tahun sampai dengan 23 tahun dengan berbagai alasan, baik alasan motivasi maupun alasan warisan dari orang tua. Mayoritas penduduk di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin bekerja sebagai petani padi yang memang sudah berlangsung sejak lama dan dilakukan secara

---

<sup>1</sup> Artanudi, Wawancara tanggal 28 November 2021

<sup>2</sup> Dedi Irawan dan Sudirman, Wawancara tanggal 29 November 2021

<sup>3</sup> Sulaiman Hidayat dan Aan Saputra, Wawancara tanggal 28 November 2021

turun temurun ke anak cucu mereka. Seperti yang disampaikan oleh Sulaiman Hidayat, Aan Saputra dan Dedi Irawan, ketiganya sependapat bahwasanya alasannya bertani karena meneruskan warisan dari orang tua yang juga sebagai petani.<sup>4</sup>

Ada perbedaan alasan menjadi petani sebagaimana disampaikan oleh Artanudi dan Sudirman dimana keduanya berangkat dari kelayakan dengan menilai kontur tanah dan keadaan wilayah perairan di Desa Mekarsari yang akhirnya menyimpulkan bahwa wilayah yang mereka tinggali cocok untuk bertani sehingga mereka mulai membangun perencanaan atas tanah yang dimiliki, mengolahnya dan memanen hasil hingga sekarang. Hal tersebut terlihat dari transkrip wawancara atas keduanya

*“Saya sadar dan memang hidup dan tumbuh besar di desa Mekar Sari dengan orang tua bekerja sebagai petani. Pada awalnya saya tidak terlalu antusias untuk menjadi petani karena melihat perkembangan petani yang turun naik, Namun seiring dengan waktu dan hasil penialaian atas kontur tanah yang memang baik untuk bertani, maka kemudian saya memutuskan mengikuti aktifitas orang tua sebagai petani.”<sup>5</sup>*

Dari setiap petani padi di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang peneliti wawancarai, beberapa petani memiliki perasaan atau pandangan yang berbeda-beda mengenai pertanian dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Beberapa petani tersebut mengatakan rasa syukurnya terhadap sektor pertanian padi ini karena sedikit banyaknya dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sebagaimana yang disampaikan oleh Dedi Irawan yang mengucapkan rasa syukurnya karena secara tidak langsung, disadari atau tidak, sektor pertanian sedikit banyaknya telah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Sulaiman Hidayat, Aan Saputra dan Dedi Irawan tanggal 28-29 November 2021

<sup>5</sup> Transkrip wawancara dengan Artanudi, 28 November 2021

mencukupi perekonomian keluarganya selama ini. *“Bersyukur saja karena dapat memenuhi kebutuhan keluarga selama ini”*.<sup>6</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Artanudi yang memberikan pandangan dan perasaannya dalam menjalani pekerjaannya sebagai petani ini dengan perasaan senang hati, dan juga ia merasakan kebebasan dalam bekerja karena tidak terikat dengan pekerjaan lain. *“Perasaannya ya senang, merasa tidak terikat dengan pekerjaan lain”*.<sup>7</sup>

Berbeda dengan Dedi Irawan dan Artanudi, Watino mengatakan selama bekerja petani banyak perasaan susah dan juga senang selama bertani, baik rasa susah ketika hasil panen tidak sesuai dengan yang diharapkan, rasa letih selama proses penanaman hingga masa panen, ataupun rasa sumringah ketika mendapatkan hasil panen sesuai dengan yang diharapkan. *“Yang dirasakan ya ada susah ada senang”*<sup>8</sup>

Selama proses bertani dari awal hingga tiba musim panen tentu sangat banyak faktor yang dapat mendukung maupun juga yang menghambat aktifitas pertanian seperti faktor alam dan faktor non alam yang tentunya akan mempengaruhi dari pada hasil pertanian itu sendiri. Terutama sektor pertanian yang sangat bergantung dengan alam sehingga membuat beberapa faktor alam yang akan sangat mempengaruhi aktifitas bertani seperti kondisi lahan pertanian, pasokan air, curah hujan, dan hama yang tentu akan sangat mempengaruhi kualitas maupun kuantitas dari hasil panen itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Dedi Irawan, Wawancara pada tanggal 29 November 2021

<sup>7</sup> Artanudi, Wawancara tanggal 28 November 2021

<sup>8</sup> Watino, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2021

Selain itu juga ada banyak faktor non alam yang akan sangat mempengaruhi aktifitas bertani seperti ketersediaan modal yang tentu akan mempengaruhi ketersediaan produk-produk pendukung untuk bertani seperti benih, pupuk, racun dan lain sebagainya seperti halnya yang disampaikan oleh Dedi Kurniawan.

*“Yang menjadi pendukung itu biasanya dari lahan pertaniannya bagus atau tidak, terus pasokan airnya cukup atau tidak, dan pemberian pupuk dan racun-racun juga. Kalo penghambat sih ya seperti hama, lahannya kurang air, dan banyak juga faktor lain”.*<sup>9</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Artanudi dan Syaifudin yang mengatakan kondisi dari suatu lahan pertanian akan sangat mempengaruhi dalam bertani, selain itu juga keduanya mengeluhkan ketersediaan pupuk di Desa Mekarsari yang susah didapat dan harganya yang sangat mahal membuat para petani harus menambah modal untuk membeli pupuk.

*“Kalo yang mendukung ya seperti fakti faktor alam, kondisi lahan yang bagus, curah hujan. Kalo yang menghambat itu seperti sekarang, pupuk susah dan harganya sangat mahal begitu juga dengan racun-racun hama racun rumput”.....*<sup>10</sup> *“Biasanya yang jelas itu dari lahannya, karena ada lahan nya yang memang bagus dan ada yang kurang bagus, bisa juga dari rajin atau tidaknya dikasih pupuk dan racun juga biar terhindar dari hama, karena sekarang pupuk sedang sulit dicari dan kalau ada juga harganya mahal sekali”.*<sup>11</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Dedi Irawan yang mengatakan selain faktor alam dan modal, faktor waktu juga sangat berpengaruh karena beliau yang juga bekerja sebagai supir speedboat memiliki waktu yang sangat terbatas untuk bisa mengurus kepentingan bertani seperti kebanyakan petani lainnya. *“Banyak sebenarnya tapi saya itu sepertinya faktor waktu, karena saya*

---

<sup>9</sup> Dedi Kurniawan, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2021

<sup>10</sup> Artanudi, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2021

<sup>11</sup> Syaifudin, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2021

*juga bekerja sebagai supir speedboat jadi tidak punya waktu banyak untuk memerhatikan lebih lahan pertanian saya”<sup>12</sup>*

Lamanya proses bertani padi dari awal hingga musim panen umumnya membutuhkan waktu sekitar 4-5 bulan, yang tentunya bukan waktu yang sebentar untuk para petani menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kebanyakan dari petani-petani di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin bekerja sebagai upah harian di lahan milik orang lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan mereka seperti yang disampaikan oleh Aan Saputra dan Sulaiman Hidayat. *“Ikut kerja tanam (upah harian) dan sebagai perangkat desa”<sup>13</sup>; “Bekerja sebagai upah harian di lahan pertanian orang dan juga buka bengkel motor”<sup>14</sup>*

Berbeda dari Aan Saputra dan Sulaiman Hidayat, Dedi Irawan dan Sudirman mengatakan selama menunggu masa panen keduanya mencari penghasilan tambahan diluar sektor pertanian, yaitu di sektor moda transportasi air yaitu menjadi supir speedboat dan ketek (perahu). *“Ya itu tadi, bekerja sebagai supir speedboat”<sup>15</sup>; “Bekerja sebagai supir ketek (Perahu)”<sup>16</sup>*

Selama masa bertani itu sendiri, tentunya setiap petani memiliki besaran pengeluaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ataupun juga pengeluaran untuk kebutuhan selama masa bertani tersebut. Dari beberapa responden yang peneliti wawancarai, pengeluaran keluarga para petani yang dikeluarkan sebelum panen berkisar antara Rp. 1.500.000 sampai Rp. 4.000.000 perbulannya.

---

<sup>12</sup> Dedi Irawan, Wawancara pada tanggal 29 November 2021

<sup>13</sup> Aan Saputra, Wawancara tanggal 28 November 2021

<sup>14</sup> Sulaiman Hidayat, Wawancara tanggal 28 November 2021

<sup>15</sup> Dedi Irawan, Wawancara pada tanggal 29 November 2021

<sup>16</sup> Sudirman, Wawancara pada tanggal 29 November 2021

**Tabel 4.1**

**Besaran Pengeluaran Keluarga Petani Sebelum Panen**

1.	Artanudi	<i>kalo untuk kebutuhan rumah sekitar 4 juta perbulan, kalo pengeluaran untuk menggarap sawah dari awal sampe panen sekitar 5 juta perhektar</i>
2.	Sulaiman Hidayat	<i>Perharinya minimal 50 ribu lah tinggal kali aja sampe 6 bulan menunggu panen</i>
3.	Aan Saputra	<i>Ya sekitar 2 sampai3 juta lah perbulan</i>
4.	Dedi Kurniawan	<i>Bisa 2 sampai 3 juta</i>
5.	Sudirman	<i>Mungkin sekitar 2 juta</i>
6.	Watino	<i>Kurang lebih mungkin 3 juta</i>
7.	Dedi Irawan	<i>Sekitar 4 jutaan</i>
8.	Syaifudin	<i>1.5 sampai 2 juta lah perbulan</i>

*Sumber: Telaah Data, 2021*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kedelapan petani yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Hampir seluruh dari responden mengutarakan pendapat yang sama perihal besaran pendapatan yang dihasilkan setelah panen dalam satu hektarnya, rata-rata pendapatan setelah panen yang diperoleh petani sekitar 15-20 juta perhektar dalam satu kali panen. Bahkan menurut Watino, jika kondisi padi sedang bagus dan subur kuantitas padi yang dipanen akan meningkat dan pendapatan juga akan lebih banyak. *“Sekitar 20 juta perhektar, kalo lagi bagus bisa lebih”<sup>17</sup>*

---

<sup>17</sup> Watino, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2021

**Tabel 4.2**

**Besaran Hasil Pendapatan Petani Setelah Panen**

No	Nama	Pendapatan
1.	Artanudi	<i>Rata-rata 15-20 juta perhektar</i>
2.	Sulaiman Hidayat	<i>2 hektar kotor sekitar 30juta lah</i>
3.	Aan Saputra	<i>Rata-rata 15 juta perhektar</i>
4.	Dedi Kurniawan	<i>Perhektar sekitar 20 juta</i>
5.	Sudirman	<i>Tidak menentu tergantung berat padi saat panen, biasanya sekitar 20 juta</i>
6.	Watino	<i>Sekitar 20 juta perhektar, kalo lagi bagus bisa lebih</i>
7.	Dedi Irawan	<i>Satu hektarnya mungkin sekitar 13-17 juta ya tidak menentu juga</i>
8.	Syaifudin	<i>Kurang lebih 20 Juta perhektar nya</i>

*Sumber: telaah Data, 2021*

Dari jumlah pendapatan petani tersebut, banyak petani yang sudah merasa tercukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, namun juga tidak sedikit para petani yang sedikit mengeluhkan dengan pendapatan yang mereka peroleh karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga dan membayar hutang sebelum panen saja, sedangkan untuk modal mereka bertani selanjutnya harus kembali berhutang untuk membeli produk-produk pertanian dan membayar jasa upah harian sehingga perekonomian petani tidak mengalami peningkatan seperti halnya yang disampaikan oleh Sulaiman Hidayat yang mengatakan bahwa : *“Sebenarnya ga cukup, jadi dari upah harian tadi untuk*

*kebutuhan-kebutuhan kecil, klo yang besar dari panen dan untuk bayar hutang juga jadi “gali lubang tutup lubang”* <sup>18</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syaifudin yang mengatakan hasil dari pendapatan ia bertani masih minim yang menyebabkan keterbatasan modal untuk bertani selanjutnya yang memaksa ia harus berhutang kembali untuk memenuhi modal bertani selanjutnya. *“Sebenarnya kurang, jadi untuk modal bertani selanjutnya ya ngutang lagi”*.<sup>19</sup>

Berbeda dengan Sulaiman Hidayat dan Syaifudin, Watino mengungkapkan rasa syukurnya karena berkat hasil dari bertani ia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya selama ini. *“Alhamdulillah cukup-cukup saja”*.<sup>20</sup> Ia juga menambahkan jika sektor pertanian ini menurutnya dapat meningkatkan kesejahteraan para petani, tergantung luas lahan yang mereka garap, semakin luas lahan yang digarap tentu akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan begitupun sebaliknya. *“Ya bisa-bisa saja tergantung luas lahan yang digarap, tergantung banyaknya kebutuhan keluarga juga”*<sup>21</sup>. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sudirman yang mengatakan bahwa : *“Ya kalo lahan pertaniannya banyak hasil panen nya pasti banyak juga bisa dikatakan sejahtera, tapi kalo lahannya sedikit susah mau dikatakan sejahtera”*<sup>22</sup>.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Artanudi yang mengatakan dengan hasil pendapatan yang ia peroleh dari sektor pertanian menurutnya sudah dapat men-

---

<sup>18</sup> Sulaiman Hidayat, Wawancara tanggal 28 November 2021

<sup>19</sup> Syaifudin, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2021

<sup>20</sup> Watino, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2021

<sup>21</sup> Watino, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2021

<sup>22</sup> Sudirman, Wawancara pada tanggal 29 November 2021



sejahterakan keluarganya, termasuk dapat membiayai anak sekolah. *“Ya dapat, dapat membiayai anak sekolah”*.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Sektor Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian petani di Desa tersebut, hal itu dikarenakan memang mayoritas penduduk di Desa Mekarsari ini menjadikan pertanian padi ini sebagai sumber pencaharian utama mereka. Kontribusi tersebut berupa pendapatan hasil panen yang menjadi waktu yang sangat dinantikan oleh petani, dan juga pendapatan harian yang di dapatkan oleh beberapa petani yang bekerja sebagai buruh tani di lahan pertanian orang lain sebagai pendapatan tambahan mereka.

Selain itu, Sektor Pertanian ini juga berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang tidak berprofesi sebagai petani seperti pedagang, jasa dan lain sebagainya. Dikarenakan, semakin tinggi tingkat pendapatan petani di Desa tersebut tentunya juga akan membuat tingkat konsumsi mereka terhadap suatu barang dan jasa semakin meningkat juga, hal ini menyebabkan tingkat pendapatan para pedagang dan jasa di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin akan semakin meningkat juga.

## **B. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pertanian dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Adanya sektor pertanian ini merupakan salah satu cara dari masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin untuk mencari rezeki

---

<sup>23</sup> Dedi Irawan, Wawancara pada tanggal 29 November 2021

dalam usaha memberikan kesejahteraan ekonomi mereka dengan cara memanfaatkan lahan untuk mengembangkan usaha pertanian mereka. Sebagaimana kesejahteraan menurut Al-Qur'an merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini, Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an ini bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>24</sup> Ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan mengenai tentang kesejahteraan dalam permasalahan ekonomi, sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 126 yang berbunyi :<sup>25</sup>

وَاللّٰهُ مِنْهُمْ اٰمَنَ مَنْ التَّمْرَاتِ مِنْ اَهْلِهِ وَاَرْزُقْ اٰمِنًا بَلَدًا هٰذَا اجْعَلْ رَبِّ اِبْرٰهٖمُ قَالِ وَاِذِ الْمَصِيْرُ وِبٰسِ النَّارِ عَذَابِ اِلٰى اَضْطَرُّهٗ ثُمَّ قَلِيْلًا فَاَمْتَعُهٗ كَفَرَ وَمَنْ قَالِ الْاٰخِرُ يَوْمِ

26

Ditekankan dalam Ayat ini bahwa kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

---

<sup>24</sup> P. Pardomuan Siregar. "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam". Hal 8-9

<sup>25</sup> Qs. Al-Baqarah Ayat 126 Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."*

<sup>26</sup> Qs. Al-Baqarah Ayat 126 Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."*

Sedangkan pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dari pengertian:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa. Karenanya, kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam materi dunia saja, tetapi juga di alam sebuah kematian atau kemusnahan dunia akhirat. Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan. Sebab, ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia<sup>27</sup>.

Sementara dalam perspektif ekonomi Islam, dampak yang dihasilkan dari bekerja dan berusaha , baik berupa fisik maupun non fisik selain untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi juga harus berorientasi pada kemaslahatan bersama yang berasaskan pada prinsip keadilan antar sesama manusia atau dalam hal ini sesama petani di Desa mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, bukan sebaliknya. Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain, atau menggunakan aturan yang tidak adil dalam

---

<sup>27</sup> Lailatul Azizah. "Strategi Pengembangan Kontribusi Usaha Pertanian Holtikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Islam". *Airangga Journal of Innovation Management* Vol 1 2020 Hal 209. Diakses pada 15 Agustus 2021

mencari harta, tetapi mendukung penggunaan semua cara secara adil dan jujur dalam mendapatkan harta kekayaan.<sup>28</sup>

Menilai-nilai keadilan dalam membangun kesejahteraan masyarakat sehingga nilai tersebut dapat membangun kebersamaan berdasarkan kompetensi masing-masing dalam usaha. Kata adil sendiri adalah kata serapan dari bahasa Arab “*al-‘adl*” yaitu perkara yang tengah-tengah. Al-Jurjani menjelaskan bahwa dari kata *al-‘adl* diambil pengertian keadaan yang menengah di antara dua keadaan yang ekstrem. Oleh sebab itu, kata *al-‘adl* memiliki derivasi kata *al-mizan* (timbangan), Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura Ayat 17 :

قَرِيبُ السَّاعَةِ لَعَلَّ يُدْرِيكَ وَمَا وَالْمِيزَانَ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ أَنْزَلَ الَّذِي اللَّهُ<sup>29</sup>

Kemudian diimbui ke-an menjadi kata sifat yang berarti perbuatan atau perlakuan yang adil. Keadilan pada umumnya adalah keadaan dimana setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari keyakinan kita bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedelapan responden penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yaitu petani di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang telah memenuhi kriteria yang sudah peneliti tetapkan, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Idvit Iganuzepri Abkim, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)”, Skripsi, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019, Hal 107

<sup>29</sup> QS. Asy-Syura Ayat 17 Artinya : “Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?”

*Informan Pertama*, yaitu Artanudi selaku pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari telah sesuai dengan prinsip kesejahteraan dan prinsip keadilan, dimana hal itu dapat terlihat berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa menurutnya hasil panen dari sektor pertanian ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, baik dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan juga untuk membiayai anak sekolah. Dan juga menurut informan pertama ini ia merasa senang dengan pekerjaannya sebagai petani ini karena ia memiliki kebebasan karena merasa tidak terikat oleh pekerjaan lain.<sup>30</sup>

*Informan Kedua*, yaitu Sulaiman Hidayat selaku pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari belum sesuai dengan prinsip kesejahteraan dan prinsip keadilan, dimana hal itu dapat terlihat berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa hasil panen dari lahan pertaniannya belum dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, hanya sekedar cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar rumah tangga saja. Dan juga menurut informan kedua ini banyak produk-produk pertanian yang masih sulit dijangkau oleh para petani kecil seperti pupuk yang ketersediaannya sangat sedikit dan harganya yang semakin mahal membuat para petani menjadi terhambat dalam bertani.<sup>31</sup>

*Informan Ketiga*, yaitu Aan Saputra selaku pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kesejahteraan dan prinsip

---

<sup>30</sup> Artanudi, Wawancara tanggal 28 November 2021

<sup>31</sup> Sulaiman Hidayat, Wawancara tanggal 28 November 2021

keadilan, dimana hal itu dapat terlihat berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa pendapatan yang ia dapat seringkali belum cukup karena masih harus “*gali lubang tutup lubang*” untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya ketika masih menunggu musim panen tiba, karena menurutnya pendapatan dari hasil panen ini tergantung pada waktu juga dimana naik turunnya harga padi dan produk-produk pertanian sangat menentukan pada hasil yang didapat oleh para petani<sup>32</sup>

*Informan Keempat*, yaitu Dedi Kurniawan selaku pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kesejahteraan dan prinsip keadilan, hampir sama seperti Aan Saputra, Dedi Kurniawan berpendapat bahwa kesejahteraan ekonomi petani tergantung banyak atau sedikitnya produksi padi yang dihasilkan ketika panen. Ketidak pastian pendapatan yang diperoleh ini membuat para petani sulit untuk dikatakan sejahtera, meskipun disisi lain informan keempat ini mengaku sudah merasa tercukupi selama ini sebagai petani karena dapat memenuhi ekonomi keluarganya.<sup>33</sup>

*Informan Kelima*, yaitu Sudirman selaku pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari belum sesuai dengan prinsip kesejahteraan dimana ia berpendapat bahwa pendapatan hasil panennya selama ini sering tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan keluarganya hingga musim panen berikutnya tiba, namun ia mengatakan untuk dicukup-cukupi saja. Akan tetapi ia merasa memiliki

---

<sup>32</sup> Aan Saputra, Wawancara tanggal 28 November 2021

<sup>33</sup> Dedi Kurniawan, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2021

kebebasan dalam membagi waktu untuk bekerja dimana ia memiliki pekerjaan sampingan sebagai supir ketek, sehingga ia dapat menjalani dua pekerjaan dengan tenang tanpa adanya rasa terkekang dengan kepentingan orang lain, sesuai dengan salah dua dari prinsip keadilan menurut John Rawls yaitu kebebasan untuk menjadi diri sendiri dan hak untuk mempertahankan milik pribadi.<sup>34</sup>

*Informan Keenam*, yaitu Watino selaku pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari sudah dapat dikatakan sesuai dengan prinsip kesejahteraan dan prinsip keadilan, dimana ia beranggapan bahwa sektor pertanian ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat mensejahterakan para petani, tergantung luas lahan yang dimiliki dan juga tergantung seberapa banyak kebutuhan keluarga mereka. Ia mengatakan bahwa Alhamdulillah pendapatan ia selama ini dapat untuk mencukupi kebutuhan keluarganya selama ini dengan rasa susah dan senang yang dirasakan selama bertani.<sup>35</sup>

*Informan Ketujuh*, yaitu Dedi Irawan selaku pemilik sekaligus penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip kesejahteraan, dimana seperti yang ia jelaskan bahwa hasil panen yang ia dapat mungkin cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun belum dapat untuk dikatakan sebagai sejahtera. Namun ia tetap mengucapkan rasa syukurnya karena dapat membuat rasa aman dan nyaman anggota keluarganya selama ini dengan bekerja sebagai petani.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Sudirman, Wawancara pada tanggal 29 November 2021

<sup>35</sup> Watino, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2021

<sup>36</sup> Dedi Irawan, Wawancara pada tanggal 29 November 2021

*Informan Kedelapan*, yaitu Syaifudin selaku pemilik dan penggarap lahan pertanian dimana dalam pelaksanaan aktifitas pertanian dan dalam kehidupan sehari-hari masih belum sesuai dengan prinsip kesejahteraan dan prinsip keadilan dimana ia mengatakan bahwa pendapatan ia bekerja sebagai petani dan juga sebagai buruh tani, untuk kebutuhan sehari-hari juga sudah sangat pas-pasan, belum lagi ditambah untuk membayar hutang sebelum panen.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, sebagian besar petani di Desa Mekarsari ini belum sepenuhnya sesuai dengan konsep kesejahteraan dan konsep keadilan dalam pandangan ekonomi islam. Hal ini dikarenakan masih banyak petani yang belum dapat dikatakan sejahtera secara keseluruhan karena beberapa petani masih harus berhutang untuk modal mereka bertani dan untuk mencukupi kebutuhan mereka sebelum panen, dan juga para petani yang masih belum mendapatkan keadilan bagi mereka dengan harga produk-produk pertanian yang terlalu mahal bagi para petani dan dengan harga jual padi yang naik turun membuat para petani berharap cemas mengenai kesesuaian harga selama bertani.

---

<sup>37</sup> Syaifudin, Wawancara Pada Tanggal 30 November 2021